



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 177-183

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology

Made Susilawati¹, Mirwanti Syunikitta², Eddy Silamat³, Fadil Mas'ud⁴, Yeheskial Nggandung⁵

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia¹, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia², Universitas Pat Petulai, Indonesia³, Universitas Nusa Cendana, Indonesia⁴, Universitas Nusa Cendana, Indonesia⁵

Email: madesusilawati10@yahoo.co.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui edukasi dan monitoring kepada masyarakat adat Bena bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi digital. Tim pengabdian dalam hal ini akademisi berkolaborasi dengan masyarakat adat bersama-sama memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tetap melestarikan adat yang ada. Kegiatan ini diawali dengan survei dan koordinasi dengan Perangkat Kampung Megalith Bena terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat adat, Kemudian menyusun tim pengabdian masyarakat dan mengurus perijinan dengan perangkat desa. Selanjutnya pelaksanaan edukasi dan monitoring masyarakat adat Bena. Hasil kegiatan pengabdian yaitu literasi digital masyarakat adat Bena mengalami peningkatan secara signifikan serta berkontribusi pada pengembangan konten lokal terutama terkait kebudayaan di Kampung Bena seperti kegiatan menenun khas kampung Bena. Edukasi dan monitoring yang diberikan mewujudkan Desa adat yang adaptif terhadap era teknologi.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Masyarakat Adat, Akademisi, Teknologi Digital*

Abstract

Community Service Activities through socialization and direct practice to the community by establishing a waste bank and managing waste based on the 3R principle aims to educate the community about the urgency of waste management in creating a clean and healthy environment. This activity was carried out in one of the villages in East Java, precisely in Trewung Village, Grati District, Pasuruan Regency, East Java. This activity began with a survey and coordination with the Trewung Village apparatus regarding the waste problems faced by the community. Then form a community service team and ask for permission from the Trewung Village Government, as well as implementing socialization by educating the community through socialization activities and implementing the establishment of a waste bank and waste management based on the 3R principle. The results of this community service activity are that the Trewung Village community is more educated and increasingly understands the importance of overcoming waste problems through the utilization of waste that can have economic value and proper waste management based on the 3R principle. This activity helps the community by socializing

the importance of instilling a culture that creates a clean and healthy environment.

Keywords: *Waste Bank, 3R, Independent Village*

PENDAHULUAN

Peradaban manusia saat ini telah memasuki era digital yang tak terlepas dari peran penting teknologi. Era digital telah membawa perubahan dengan munculnya teknologi digital, terutama jaringan internet dan teknologi informasi komputer yang saling terhubung. Kelebihan era digital terletak pada kemampuan media ini untuk memberikan informasi dengan lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat (Manurung, 2023).

Dalam era globalisasi dan revolusi teknologi yang berkembang pesat, transformasi budaya dan interaksi sosial telah menjadi perhatian utama dalam berbagai lapisan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang tengah mengalami dampak signifikan dari perubahan tersebut adalah masyarakat adat. Masyarakat adat, yang memiliki akar budaya dan tradisi yang kaya, kini berada di persimpangan jalan antara warisan budaya dan pengaruh teknologi digital (Xiaojuan, 2023).

Dalam beberapa kasus, teknologi digital dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan luas antara masyarakat adat dan dunia luar. Pengenalan teknologi digital dan akses internet telah membawa perubahan fundamental dalam cara masyarakat mengakses informasi. Transformasi ini memiliki potensi untuk mengubah dinamika sosial dan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat adat (Made, 2021).

Era teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Di tengah perubahan ini, desa-desa di berbagai negara juga menghadapi tantangan dan peluang baru termasuk desa yang masih memegang kepercayaan adat (Desa Adat). Salah satu cara untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat adat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara optimal serta terlibat secara penuh dalam program ini (Firman, 2021).

Teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, manfaat teknologi ini belum merata di seluruh dunia. Di banyak daerah pedesaan, akses terhadap teknologi digital masih terbatas, dan masyarakat di sana mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakannya secara efektif. Salah satu upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan ini adalah dengan teknologi berbasis digital di desa adat (Alfiana, 2023).

Kampung Megalith Benamerupakan sebuah kampung adat yang terletak di desa Tiworiwu, kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Di Desa ini terdapat salah satu potensi wisata yang unik yaitu Kampung adat Bena. Bena adalah sebuah kampung adat di Ngada, Flores, NTT yang masih menjaga tradisi leluhur dan keunikan rumah adatnya yang masih asli serta terdapat batu megalitik yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya ritual. Keramahataman masyarakat adatnya menjadi faktor utama dalam usaha wisata. Sampai saat ini, masyarakat masih melestarikan kampung adat ini.

Dewasa ini terkikisnya tradisi budaya di kalangan masyarakat memerlukan perhatian yang lebih serius lagi sehingga tidak lenyap begitu saja. Namun demikian, karena Indonesia merupakan negara yang multikultural, penguatan budaya yang berasal dari tempat-tempat yang memang masih berpegang prinsip sesuai dengan budayanya akan memberikan dampak pada masyarakat lain. Tak terkecuali masyarakat Adat di kampung Bena, yang

masih lekat dengan budaya mereka.

Keberadaan teknologi digital masih belum dimaksimalkan oleh masyarakat adat Bena khususnya dalam memperkenalkan kebudayaan secara luas seperti dari hasil kerajinan menenun yang dapat meningkatkan sektor pertanian desa. Hal ini diakibatkan oleh minimnya pemahaman masyarakat terkait teknologi berbasis digital. Dan nyatanya banyak sekali yang perlu diadaptasi dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Melalui kegiatan pengabdian ini harapannya dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap perekonomian di Desa.

Berdasarkan permasalahan yang dapat timbul dari kurangnya pemahaman teknologi berbasis digital oleh masyarakat adat, maka pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi dan monitoring terkait penggunaan teknologi berbasis digital di Kampung Adat Bena. Tim pengabdian dalam hal ini akademisi berkolaborasi dengan masyarakat adat memiliki misi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi berbasis digital di Kampung Adat Bena. Teknologi berbasis digital yang diciptakan diharapkan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan beradaptasi masyarakat desa adat di era teknologi.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat adat dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital. Program ini tidak hanya mencakup pelatihan tentang penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup pendidikan tentang bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari dan peluang ekonomi di desa adat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampung adat Bena dengan maksud meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersama-sama memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tetap melestarikan adat yang ada. Kegiatan pengabdian ini diadakan agar masyarakat memiliki kepedulian dan turut berpartisipasi/berperan serta dalam pengembangan usaha yang ada di desa. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberi penguatan masyarakat terhadap budaya lokal melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat menjadikan salah satu alat yang dapat dipakai untuk membangun kapasitas masyarakat terutama sebagai aktor pembangunan yang berkemampuan membangun wilayah dan kesejahteraan hidupnya.

METHOD

Untuk memberikan solusi atas kendala yang dialami masyarakat adat dalam memaksimalkan penggunaan teknologi digital, sebuah program kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan monitoring telah dirancang dan dilaksanakan oleh penulis dan tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kampung Megalith Bena, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur melalui edukasi masyarakat terkait pemanfaatan teknologi berbasis digital guna meningkatkan pengetahuan masyarakat adat di tengah kemajuan teknologi serta monitoring kegiatan masyarakat adat Bena dalam menggunakan teknologi digital.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Kegiatan ini diawali dengan survei dan koordinasi dengan Perangkat Kampung Megalith Bena terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat adat.
2. Menyusun tim pengabdian masyarakat dan mengurus perijinan dengan perangkat desa Kampung Megalith Bena.
3. Pelaksanaan edukasi masyarakat terkait pemanfaatan teknologi berbasis digital guna meningkatkan pengetahuan masyarakat adat di tengah kemajuan teknologi serta monitoring kegiatan masyarakat adat Bena dalam memanfaatkan teknologi digital.

RESULTS

Masyarakat adat berkolaborasi dengan akademisi mengambil peran aktif dalam pengembangan dan penggunaan teknologi digital. Pemberdayaan ini mencakup beberapa aspek kunci; (1) Pelatihan Teknologi: pelatihan kepada masyarakat adat tentang penggunaan komputer, smartphone, dan perangkat digital lainnya; (2) Pendidikan Digital: Masyarakat adat harus memahami potensi teknologi digital dalam bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, dan bisnis; (3) Pengembangan Konten Lokal: pemberdayaan masyarakat ini mendorong pengembangan konten lokal yang relevan untuk masyarakat desa; (4) Peningkatan Ekonomi: pelatihan kepada masyarakat adat untuk mengembangkan usaha online, berjualan produk lokal secara digital, dan mencari peluang kerja di sektor teknologi.

Teknologi berbasis digital yang diberikan kepada masyarakat adat di desa adat Bena merupakan pendekatan yang kuat untuk mengatasi ketidaksetaraan pengetahuan dalam era teknologi. Melalui pemberdayaan masyarakat desa dengan keterampilan dan pengetahuan teknologi digital, dapat membantu desa dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian, pemberdayaan ini bukan hanya membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital, membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan dan didiskusikan, kami mewujudkan program yang membantu, meningkatkan, sekaligus menumbuhkan semangat agar kebudayaan yang ada di Kampung Bena semakin dikenal luas. Adapun budaya itu sendiri, merupakan hasil dari olah rasa, cipta, dan karsa manusia yang terus beradaptasi. Untuk itu, kami berkolaborasi dengan masyarakat adat Bena menginisiasi pembuatan video tentang kegiatan sosial budaya di Kampung Bena. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan bahkan inilah wujud orientasi dari digitalisasi.

Selain menginisiasi pembuatan video dalam memanfaatkan teknologi digital yang bertujuan untuk mengenalkan potensi wisata adat kepada masyarakat luas serta menarik wisatawan, dilakukan juga edukasi dan monitoring terkait teknologi digital. Para peserta khususnya masyarakat adat Bena akan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan secara mandiri. Topik atau masalah yang akan dikupas dalam kegiatan ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda di desa adat Bena agar lebih mengenal tentang digitalisasi dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Kegiatan edukasi dan monitoring ini menuntut para peserta harus berpartisipasi aktif agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang baik bagi semua pesertanya. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat adat Bena bisa meningkatkan teknologi berbasis digital yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai sektor terutama pada sektor kebudayaan di desa mereka. Digitalisasi ini harus diadaptasi dan dimaksimalkan sebaik mungkin, serta ikut andil dan berperan sebagai motor penggerak dalam memanfaatkan teknologi, dan digital untuk desanya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat bagi para pemuda desa adat dalam beradaptasi dengan era digital yang harus bersaing dengan kondisi masyarakat desa.

Melalui edukasi dan monitoring yang diberikan, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Hal ini membuka pintu akses yang lebih besar kepada

informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi di desa adat.

Masih banyak kendala dalam pelaksanaan teknologi digital seperti hasil usaha produk masyarakat adat Bena dari bercocok tanam dan menenun yang belum memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk dipasarkan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, penjualan yang tradisional dikembangkan melalui sistem online terutama bagi wisatawan Kampung Bena agar cakupannya lebih luas dan terjangkau oleh masyarakat dari berbagai wilayah.

Eksistensi kain tenun khas Kampung Adat Bena di dunia industri masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kurang luasnya market, kurangnya kerjasama, rendahnya pengetahuan masyarakat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi. Kegiatan pengabdian ini memfasilitasi masyarakat Kampung Bena melalui edukasi dan monitoring. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan teknologi berbasis digital sebagai solusi promosi di era sekarang ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu masyarakat memasarkan dan memperkenalkan produk tenun dan wisata Kampung Bena melalui pembuatan video dan dokumentasi produk tenun dengan perpaduan budaya lokal dan wisata Kampung Bena.

Digitalisasi usaha masyarakat adat adalah upaya untuk mempromosikan produk yang dibuat oleh pelaku usaha melalui berbagai platform online yang tersedia. Untuk itu, keberadaan desa adat harus mengikuti perkembangan zaman. Namun nyatanya, beberapa pelaku usaha di Desa adat Bena masih melakukan kegiatan usahanya dengan cara lama. Banyak dari mereka yang belum dapat memanfaatkan keberadaan teknologi. Padahal, telekomunikasi yang ada di daerah mereka sudah ada.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adat ini dilaksanakan seiring dengan rendahnya kualitas SDM, kurangnya inovasi, dan minimnya monitoring dilapangan. Sehingga perlu diadakannya berbagai pendekatan yang bisa diterapkan sebagai solusi permasalahan tersebut seperti pengadaan edukasi dan monitoring terhadap masyarakat desa adat.

Selaras dengan hal itu harapannya partisipasi masyarakat dapat dimulai dari generasi muda, karena jika kita mendorong generasi yang telah 'kolot' akan lebih sulit dimengerti dengan dalih-dalih yang bermakna. Untuk itu, edukasi dan monitoring digitalisasi bertujuan untuk menggali potensi diri yang dikaitkan dengan kondisi sosiologis mereka di desa adat ini untuk dijadikan suatu sumber penghasilan yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan Desa yang dapat beradaptasi dengan teknologi digital di era teknologi merupakan sebuah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terutama peran masyarakat setempat itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa adat dalam mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui edukasi dan monitoring yang relevan.

Dengan adanya kegiatan ini, literasi digital masyarakat adat mengalami peningkatan secara signifikan serta berkontribusi pada pengembangan konten lokal. Edukasi dan monitoring melalui metode pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan Desa adat yang adaptif terhadap era teknologi. Masyarakat desa kini memiliki pengetahuan digital yang diperlukan untuk menggunakannya secara efektif. Program ini bukan hanya meningkatkan akses teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan peluang ekonomi di desa tersebut.

Kegiatan ini adalah contoh nyata bagaimana upaya kolaboratif antara masyarakat adat dengan akademisi yang mengubah komunitas dan membawa manfaat yang signifikan dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Masyarakat dapat menggunakan

platform online untuk berbagi informasi, koordinasi kegiatan, dan mempromosikan kegiatan sosial, budaya, atau lingkungan. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya di masyarakat desa.

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan seperti yang terjadi di Kampung Bena. Teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi pola komunikasi, perilaku sosial, dan budaya masyarakat. Era digital juga membawa potensi pemberdayaan ekonomi, akses informasi yang lebih luas, serta kemungkinan untuk memperkuat komunitas lokal. Masyarakat pedesaan perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dilakukan secara bijak, terutama oleh anak-anak di bawah umur.

Perubahan sosial dan budaya pasca perkembangan digital mencakup pergeseran dalam pola komunikasi, pengaruh media sosial, dan pengaruh globalisasi. Masyarakat pedesaan harus mempertimbangkan bagaimana teknologi digital memengaruhi budaya dan nilai-nilai tradisional mereka. Tantangan seperti multitafsir, konflik horizontal, dan ketidakpahaman terhadap norma adat juga perlu diatasi.

Untuk memanfaatkan potensi positif era digital dan mengatasi dampak negatifnya, perlu ada upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pembangunan desa digital, pelatihan digital, dan perencanaan yang bijaksana diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat pedesaan dapat mengambil manfaat penuh dari era digital ini tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai tradisional mereka.

Masyarakat adat juga perlu membangun kemitraan dengan pihak-pihak eksternal, termasuk lembaga pendidikan dan penelitian, untuk mendukung masyarakat adat dalam pengembangan dan penerapan inovasi berkelanjutan. Kolaborasi dapat membawa manfaat tambahan seperti akses ke sumber daya dan pengetahuan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, adaptasi teknologi digital oleh masyarakat adat Bena menunjukkan adaptasi yang dinamis terhadap teknologi digital. Ini adalah langkah penting dalam memahami bagaimana komunitas tradisional mengintegrasikan perubahan teknologi dengan warisan budaya mereka, menjaga keseimbangan antara kedua aspek tersebut.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan monitoring kepada masyarakat adat Bena menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat adat Bena mengalami peningkatan secara signifikan serta berkontribusi pada pengembangan konten lokal terutama terkait kebudayaan di Kampung Bena seperti kegiatan menenun khas kampung Bena. Edukasi dan monitoring yang diberikan mewujudkan Desa adat yang adaptif terhadap era teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu masyarakat memasarkan dan memperkenalkan produk tenun dan wisata Kampung Bena melalui pembuatan video dan dokumentasi produk tenun dengan perpaduan budaya lokal dan wisata Kampung Bena.

REFERENCES

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review

- literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.
- Made, S. I., & Kurniawan, S. K. A. (2021). Easy Access To Public Services Through Digital Village. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 109-118.
- Manurung, A. A., Saragih, E. P., Gurning, E., Tarigan, I. Y., Silaban, M. W., & Napitupulu, O. (2023). Social Media Utilization in the Digital Era. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(1), 36-39.
- Xiaojuan, J. (2023). Technology and culture in the digital era. *Social Sciences in China*, 44(1), 4-24.